

Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI

Nurhayati

MIN 1 Tanjungbalai, Indonesia

Email: vnurhayati407@gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian dilakukan di sebuah madrasah di Indonesia, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, serta motivasi belajar dalam kelas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan MI secara keseluruhan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), Kualitas Pendidikan

ABSTRAK

Differentiated Instruction Model is an approach that accommodates differences in abilities, interests, and learning styles of students in learning activities. This study aims to examine the implementation of the differentiated learning model in the context of Madrasah Ibtidaiyah and its impact on improving the quality of education. The study was conducted in a madrasah in Indonesia, using a qualitative approach with a case study method. The results of the study indicate that the application of the differentiated learning model can increase student participation, understanding of the material, and learning motivation in the classroom. This contributes to improving the overall quality of MI education.

Keywords: Differentiated Instruction Model, Quality of Education

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Namun, kualitas pembelajaran MI seringkali terhambat oleh pendekatan konvensional yang kurang memperhatikan perbedaan individual antara siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*). Model ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, kualitas pendidikan agama juga harus beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa secara

efektif. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*).

Model pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks MI, penerapan model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada satu cara atau satu kecepatan untuk semua siswa, tetapi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka.

Di dalam era pendidikan yang terus berkembang ini, penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya berfokus pada pencamian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotor siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai implementasi model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Indonesia.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, dan siswa dapat memperoleh pemahaman agama yang lebih dalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan tema yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran MI memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan partisipasi siswa: Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih terlibat setelah model berdiferensiasi diterapkan.
2. Peningkatan pemahaman materi: Siswa mampu memahami materi dengan lebih baik karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan mereka.
3. Motivasi belajar meningkat: Dengan memberikan pilihan dalam metode pembelajaran dan materi yang lebih relevan, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Pembahasan

Model pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan prinsip bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Dalam konteks MI, model ini tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek teori, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan moral siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara mereka sendiri dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, model ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi setiap siswa. Dengan adanya perbedaan latar belakang siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya

belajar, penerapan model ini dapat membantu mengoptimalkan proses belajar-mengajar di kelas.

Dasar Teori Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi berlandaskan pada teori bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda dalam proses belajar. Teori ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam desain pengajaran untuk memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Dalam pembelajaran di MI, perbedaan ini bisa terlihat dalam berbagai aspek, seperti tingkat pemahaman agama, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam implementasinya, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diterapkan dalam model pembelajaran berdiferensiasi:

1. *Konten (Content)*: Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, untuk materi MI seperti sejarah Islam atau tafsir, materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa.
2. *Proses (Process)*: Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi harus bervariasi, misalnya dengan penggunaan media atau metode yang berbeda seperti diskusi, ceramah, atau proyek kelompok.
3. *Produk (Product)*: Penilaian atau hasil belajar siswa dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan dan cara belajar masing-masing. Untuk siswa yang lebih cepat menangkap materi, bisa diberikan tantangan lebih lanjut, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu diberikan materi tambahan atau tugas yang lebih mudah.

Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam MI Beberapa langkah yang dapat diambil dalam menerapkan model ini di kelas MI adalah sebagai berikut:

1. *Identifikasi Kebutuhan Siswa*: Guru perlu mengenali karakteristik siswa, termasuk minat, gaya belajar, serta tingkat pemahaman agama. Misalnya, ada siswa yang lebih tertarik dengan materi fiqh, sementara lainnya lebih tertarik pada tafsir.
2. *Pengelompokan Siswa*: Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kelompok ini dapat dibentuk secara fleksibel, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki minat serupa.
3. *Desain Pembelajaran yang Fleksibel*: Guru dapat mengadaptasi metode pengajaran seperti penggunaan video, studi kasus, atau praktik langsung (misalnya, dalam pengajaran tata cara shalat atau membaca Al-Qur'an) yang sesuai dengan karakteristik kelompok yang ada.
4. *Penggunaan Teknologi*: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi bisa mencakup penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi sesuai dengan kemampuan dan waktu mereka sendiri.
5. *Penilaian yang Beragam*: Penilaian dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui tugas proyek, presentasi, atau penilaian praktis seperti observasi langsung dalam kegiatan keagamaan.

Keuntungan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam MI Penerapan model pembelajaran ini dalam pembelajaran dapat membawa sejumlah keuntungan, antara lain:

1. *Meningkatkan Keterlibatan Siswa*: Pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dapat membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar agama.

2. Peningkatan Pemahaman: Dengan pendekatan yang disesuaikan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi MI dapat lebih mudah menyerap dan memahami ajaran Islam sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
3. Pengembangan Potensi Siswa: Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi terbaik mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan berbicara dapat diikutsertakan dalam kegiatan ceramah atau diskusi agama.
4. Mendorong Pembelajaran Mandiri: Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Dengan adanya pilihan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, siswa dapat lebih aktif dalam mencari tahu dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang Islam.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam MI Meskipun banyak keuntungan, implementasi model ini dalam MI juga menghadapi tantangan, seperti:

1. Keterbatasan Waktu: Proses pembelajaran berdiferensiasi memerlukan lebih banyak waktu dan persiapan untuk merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti akses teknologi atau ruang kelas yang memadai.
3. Kompleksitas Penilaian: Penilaian yang dilakukan untuk berbagai kelompok siswa dengan kemampuan berbeda-beda dapat menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih untuk evaluasi yang adil dan menyeluruh.

Implementasi model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, manfaat yang diberikan oleh model ini sangat signifikan untuk memajukan pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi kekurangan dalam implementasi Model

Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dalam meningkatkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru-guru MI agar mereka lebih memahami prinsip dan strategi *Differentiated Instruction* (DI). Pelatihan ini bisa fokus pada cara mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam, menyesuaikan materi pembelajaran, dan memilih strategi yang tepat.

Kolaborasi antar Guru: Mengembangkan komunitas pembelajaran di antara para guru MI untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan DI.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Aplikasi Pembelajaran yang Disesuaikan: Memanfaatkan teknologi untuk menawarkan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, seperti aplikasi belajar berbasis game, e-learning, atau platform yang mendukung pembelajaran mandiri.

Media Pembelajaran Beragam: Menyediakan berbagai media pembelajaran seperti video, podcast, dan modul digital yang dapat dipilih siswa sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, kinestetik).

3. Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel

Modifikasi Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum MI dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Ini termasuk memberikan lebih banyak pilihan dalam bentuk tugas, penugasan, atau proyek yang memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka.

Pembelajaran Kontekstual: Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan menarik, serta memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.

4. Penilaian yang Adil dan Variatif

Penilaian Berbasis Proses: Alih-alih fokus pada penilaian sumatif yang hanya menilai hasil akhir, guru dapat menerapkan penilaian formatif yang lebih berkelanjutan untuk menilai perkembangan siswa secara individual.

Penilaian Kinerja: Menggunakan penilaian berbasis proyek atau kinerja (*performance-based assessment*), yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda sesuai dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

5. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Kelompok Belajar yang Dinamis: Membentuk kelompok belajar dengan anggota yang heterogen berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Kelompok ini dapat dirotasi secara berkala untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

Manajemen Waktu: Menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel, di mana siswa bisa mengatur waktu mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa merasa tertekan atau terbebani.

6. Membangun Hubungan yang Kuat dengan Siswa

Pendekatan Personal: Menjalin hubungan yang lebih personal dengan siswa untuk memahami lebih dalam kebutuhan dan tantangan mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan siswa, memahami latar belakang mereka, serta memberikan dukungan emosional.

Pemberian Feedback yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang membangun dan berorientasi pada perbaikan, bukan hanya pada kekurangan. Feedback yang positif akan membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang.

7. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas

Kerjasama dengan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran anak, seperti dengan memberikan informasi terkait perkembangan anak di rumah dan mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Keterlibatan Komunitas: Memfasilitasi kolaborasi dengan komunitas Islam setempat dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan aplikatif bagi siswa, seperti mengundang pembicara tamu atau melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Penerapan model ini berhasil meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan MI secara keseluruhan. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran MI di sekolah-sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) dalam Madrasah Ibtidaiyah terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi, strategi, dan media pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan

demikian, siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dapat belajar secara lebih efektif.

Penerapan model ini tidak hanya memperhatikan perbedaan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik siswa, yang sangat relevan dalam konteks MI. Selain itu, model pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar, dan memperkuat pemahaman terhadap materi MI.

Keberhasilan implementasi model ini bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang variatif, serta pentingnya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi berpotensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, menghasilkan siswa yang lebih terampil, terlibat, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Pembelajaran Agama Islam yang Berorientasi pada Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.
- Ali, M. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Fathurrahman, M. (2018). Strategi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. 3rd ed. New York: Basic Books.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. 4th ed. Harlow: Pearson Longman.
- Ismail, F., & Abdullah, Z. (2019). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 110–120.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setyawan, E. & Wibowo, A. (2017). Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 225-233.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. 9th ed. Boston: Pearson Education.
- Smith, K. M. (2009). *Differentiated Instruction: A Guide for Elementary School Teachers*. New York: Teacher Ideas Press.
- Sugiyono, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, E., & Sulaeman, A. (2016). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. (2005). *Differentiation in Practice: A Resource Guide for Differentiating Curriculum, Grades 5–9*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD.